

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan diselenggarakan melalui jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan berstruktur dan berjenjang. Pendidikan Tata Boga merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia.

Program Studi Pendidikan Tata Boga memiliki stuktur kurikulum yang terdiri dari Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Profesi (MKP), Mata Kuliah Keahlian Profesi (MKKP), Mata Kuliah Keahlian (MKK), Mata Kuliah Keahlian (MKK) – Program Studi dan Mata Kuliah Latihan Profesi (MKLP). Fisika Terapan merupakan Mata Kuliah Keahlian Program Studi dengan bobot 2 sks. Menurut Karpin (2012:2) rincian materi perkuliahan Fisika Terapan adalah :

Pengukuran besaran-besaran fisika, pembacaan dan penulisan hasil pengukuran dengan menggunakan satuan Sistem Internasional (SI) dengan memperhatikan angka penting, kesalahan pengukuran dan konversi besaran dasar dan turunan; konsep-konsep listrik searah (DC), listrik bolak-balik (AC); energi (usaha), daya listrik, dan besar biaya listrik yang digunakan; konversi energi listrik pada peralatan listrik yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari; bahan-bahan listrik, pemasangan dan penggunaannya; penggunaan, perbaikan kerusakan ringan dan merawat peralatan listrik yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari serta efisiensi energi listrik.

Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Tata Boga terdiri dari teori yang dilaksanakan di kelas, praktek di laboratorium Tata Boga dan di industri yang terkait bidang boga. Tahapan praktikum di laboratorium Tata Boga terdiri dari tahapan persiapan, pengolahan dan penyajian. Tahap persiapan adalah tahapan menyiapkan

Suci Endah, 2012

Pengaruh Kompetensi Dan Pertimbangan Profesional Auditor Internal Terhadap Kualitas Bukti Audit Yang Dikumpulkan (Studi Kasus Pada Bumn Yang Berpusat Di Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

dan membersihkan bahan makanan yang akan digunakan. Peralatan yang digunakan pada tahap persiapan seperti gelas ukur, timbangan dan kulkas. Tahapan pengolahan adalah proses mengolah bahan makanan menjadi makanan siap saji. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengolahan contohnya penghalusan bumbu dengan menggunakan *blender*, pengocokan bahan dengan menggunakan *mixer*, pembuatan nasi dengan menggunakan *rice cooker* dan pemanggangan kue dengan menggunakan *oven* listrik. Peralatan tersebut digunakan untuk membantu mempermudah proses pengolahan bahan makanan menjadi makanan yang siap disajikan. Tahapan akhir dalam praktikum adalah penyajian makanan yang telah diolah.

Prinsip penggunaan alat praktikum di laboratorium Tata Boga memiliki keterkaitan dengan materi yang diajarkan dalam mata kuliah Fisika Terapan. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari penggunaan besaran dan satuan pada alat ukur untuk alat persiapan dan pengolahan serta pemanfaatan energi listrik pada alat persiapan dan pengolahan yang ada di laboratorium Tata Boga.

Hasil belajar Fisika Terapan dapat diterapkan dalam penggunaan alat-alat di laboratorium Tata Boga. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kerusakan alat listrik di laboratorium Tata boga. Kerusakan alat yang sering terjadi di laboratorium Tata boga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang prosedur penggunaan alat secara tepat. Prosedur penggunaan alat yang tidak tepat dapat mengakibatkan kecelakaan kerja dan kegagalan dalam pembuatan produk pada saat praktikum. Kecelakaan kerja yang terjadi di laboratorium Tata Boga salah satunya

dapat diakibatkan oleh bahaya listrik. Menurut Sumardjati (2008:1) tentang bahaya listrik, yaitu :

Bahaya listrik dibedakan menjadi dua, yaitu bahaya primer dan bahaya sekunder. Bahaya primer adalah bahaya-bahaya yang disebabkan oleh listrik secara langsung seperti bahaya sengatan listrik dan bahaya kebakaran atau ledakan. Bahaya sekunder adalah bahaya-bahaya yang diakibatkan listrik secara tidak langsung seperti luka bakar akibat percikan api, luka bakar akibat kontak langsung dan jatuh.

Bahaya listrik yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja di laboratorium disebabkan oleh bahan listrik seperti isolasi kabel rusak, bagian penghantar terbuka, sambungan terminal yang tidak kencang (Sumardjati, 2008:1). Penyebab kecelakaan kerja seperti isolasi kabel rusak, penghantar yang terbuka dan sambungan terminal yang tidak kencang dapat menyebabkan kerugian pada diri sendiri dan lingkungannya. Kerugian pada diri sendiri seperti luka bakar akibat sengatan listrik dan tersengat aliran listrik. Kerugian yang terjadi pada lingkungan seperti terjadinya kebakaran, ledakan dan kerusakan pada alat listrik. Kegagalan dalam pembuatan produk makanan di laboratorium Tata Boga disebabkan oleh kesalahan dalam prosedur pembuatan produk makanan dan kesalahan dalam penggunaan alat ukur.

Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai penggunaan alat di Laboratorium Tata Boga untuk memperoleh gambaran tentang “Penerapan Hasil Belajar Fisika Terapan dalam Penggunaan Alat di Laboratorium Tata Boga”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan adalah:

1. Kerusakan alat persiapan dan pengolahan di laboratorium Tata Boga dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai prosedur penggunaan alat secara tepat.
2. Kecelakaan kerja pada saat praktek dapat disebabkan karena ketidakfahaman dalam penggunaan peralatan listrik dan bahan listrik pada alat persiapan dan pengolahan.
3. Kegagalan pembuatan produk dapat terjadi akibat penggunaan alat ukur yang tidak tepat dan ketidaksesuaian dalam prosedur pembuatan produk makanan.

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dan yang akan diteliti adalah :

1. Penerapan hasil belajar Fisika Terapan tentang besaran dan satuan pada alat persiapan dan alat pengolahan di laboratorium Tata Boga.
2. Penerapan hasil belajar Fisika Terapan tentang bahan listrik pada alat persiapan dan pengolahan di laboratorium Tata Boga.
3. Penerapan hasil belajar Fisika Terapan tentang konversi energi listrik pada alat persiapan dan pengolahan secara tepat di laboratorium Tata Boga.
4. Penerapan hasil belajar Fisika Terapan tentang efisiensi energi listrik pada alat persiapan dan pengolahan di laboratorium Tata Boga.

Suci Endah, 2012

Pengaruh Kompetensi Dan Pertimbangan Profesional Auditor Internal Terhadap Kualitas Bukti Audit Yang Dikumpulkan (Studi Kasus Pada Bumn Yang Berpusat Di Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana penerapan hasil belajar Fisika Terapan dalam penggunaan alat di Laboratorium Tata Boga?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum:

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan hasil belajar Fisika Terapan dalam penggunaan peralatan di laboratorium Tata Boga.

2. Tujuan khusus:

Tujuan khusus penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang :

- a. Penerapan hasil belajar Fisika Terapan tentang besaran dan satuan pada alat persiapan dan alat pengolahan di laboratorium Tata Boga.
- b. Penerapan hasil belajar Fisika Terapan tentang bahan listrik pada alat persiapan dan pengolahan di laboratorium Tata Boga.
- c. Penerapan hasil belajar Fisika Terapan tentang konversi energi listrik pada alat persiapan dan pengolahan secara tepat di laboratorium Tata Boga.
- d. Penerapan hasil belajar Fisika Terapan tentang efisiensi energi listrik pada alat persiapan dan pengolahan di laboratorium Tata Boga.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan hasil belajar Fisika Terapan dalam penggunaan peralatan di laboratorium Tata Boga.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi pada:

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga, khususnya angkatan 2010 dan 2011 sebagai gambaran penerapan hasil belajar Fisika Terapan dalam penggunaan alat di laboratorium Tata Boga.
2. Tenaga Pengajar atau Dosen Program Studi Pendidikan Tata Boga UPI khususnya Tim Dosen mata kuliah Fisika Terapan, dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang penerapan hasil belajar Fisika Terapan dalam penggunaan alat praktek di laboratorium Tata Boga.
3. Peneliti, dapat menambah wawasan tentang penerapan hasil belajar Fisika Terapan dalam penggunaan alat di laboratorium Tata Boga, serta menambah pengalaman dalam menulis karya ilmiah.

F. Stuktur Organisasi Skripsi

Penulis menyajikan urutan penulisan setiap Bab sebagai berikut :

Suci Endah, 2012

Pengaruh Kompetensi Dan Pertimbangan Profesional Auditor Internal Terhadap Kualitas Bukti Audit Yang Dikumpulkan (Studi Kasus Pada Bumn Yang Berpusat Di Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

1. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.
2. Bab II Kajian Pustaka, berisi teori-teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.
3. Bab III Metode Penelitian, berisi mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi mengenai analisis data dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan.